

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dan dinamika perkembangan teknologi informasi, serta perubahan yang terjadi di era globalisasi berdampak pada berlangsungnya proses pendidikan dan pembelajaran agama Islam, dan proses tersebut memerlukan perhatian yang lebih. Siapapun yang tidak siap bersaing, berpikir dan bertindak cepat akan tergerus oleh roda globalisasi. Mengingat kondisi tersebut maka dibutuhkan benteng diri dari peran orang tua terhadap anaknya untuk menghadapi berbagai kemungkinan perubahan, baik dalam hal positif maupun negatif.

Ketika terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran, biasanya anak hanya menjadi objek yang sering disalahkan.¹ Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa sumber utama masalahnya biasanya adalah dirinya sendiri. Akar permasalahan ini tidak hanya terjadi pada saat mengasuh anak, bahkan mungkin menjadi masalah yang baru muncul setelah orang tua menikah.

Pendidikan anak menjadi tidak tepat karena visi yang bermasalah.² Pendidikan anak menjadi tidak sesuai. Pendidikan anak harus didasarkan pada visi yang jelas dan benar. Kedua orang tua harus mencapai konsensus tentang harapan mereka terhadap anak-anak mereka, mengapa mereka harus

¹ Ani Christina, *Sekolah Menjadi Orangtua*, (Sidoarjo: Filla Press, 2017), hlm. 1

² Ibid, hlm.9.

memilih sudut pandang khusus dalam mendidik anak mereka, dan bagaimana mencapai pilihan tersebut. Terkadang masalah disebabkan oleh perbedaan pandangan tentang cara mendidik anak. Jika suami dan istri mencapai kesepakatan tentang pendidikan anak-anaknya, namun kedua belah pihak tidak konsisten dalam melaksanakan kesepakatan tersebut, masalah juga akan muncul.

Pendidikan agama Islam pada anak merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh di kemudian hari. Pertama kali yang disiapkan oleh orang tua adalah kesiapan dirinya untuk menjadi orang tua. Jika tidak siap menjadi orang tua mengakibatkan hubungan dengan anak seolah hanya karena lebih tua saja secara umur. Sementara ia belum pernah sama sekali belajar bagaimana mendidik anak yang tepat.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat.³ Orang tua mengupayakan untuk menitipkan ke lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka patut dihargai tetapi tidak memadai dan tidak cukup berhenti sampai disitu saja. Memanfaatkan waktu 5 sampai 7 jam dalam satu minggu di sekolah Islami tanpa arahan dan bimbingan yang terus menerus dari orangtua hanya merupakan suatu tetesan dari tinta yang bocor.

Peran orang tua apabila dimaksimalkan maka harapan besar di masa selanjutnya terhadap anak akan mudah diraih. Oleh karena itu, para ulama berkata, “Anak adalah amanah untuk orang tuanya. Memiliki hati yang suci

³ Faramarz, “*Selamatkan Putra-Putrimu dari lingkungan tidak Islami*”, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm.2

bagaikan permata. Bebas dari segala macam jenis ukiran dan lukisan. Ia siap menerima berbagai bentuk pahatan dan cenderung menanamkan apapun ke dalam dirinya. Jika dia diperintahkan untuk melakukan perbuatan baik, dia pasti akan tumbuh menjadi orang yang baik. Orang tua, guru dan pembimbingnya juga akan menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tetapi, jika ia dibiarkan melakukan hal-hal buruk dan diabaikan tanpa pendidikan dan pengajaran, ia akan tumbuh menjadi orang yang nakal. Dengan begitu, orang-orang tua dan wali juga akan menanggung dosanya”⁴.

Mendidik dan mengajar anak bukan bukanlah tugas yang mudah, juga bukan pekerjaan yang bisa dilakukan sembarangan. Mendidik dan mengajar anak merupakan kebutuhan dasar dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang tua. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Perkembangan teknologi informasi memudahkan pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui teknologi informasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bisa dilakukan secara daring

⁴ Syekh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting*, (Solo :PT Aqwam Media Profetika, 2010), hlm.2.

⁵ <https://tafsirweb.com/11010-quran-surat-at-tahrim-ayat-6.html> diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 11:03

khususnya di era pandemi covid-19. Peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi pada anak berpengaruh sangat signifikan dibandingkan pengaruh dari luar.

Berdasarkan uraian diatas yang merupakan gambaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik lagi mengenai konsep pendidikan agama Islam, maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Peran Orang Tua Menurut Buku Sekolah Menjadi Orangtua Karya Ani Christina Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk meminimalisir adanya penyimpangan maupun pelebaran inti masalah. Sehingga penelitian tersebut lebih terarah dan pembahasannya mudah mencapai tujuan penelitian. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Luas lingkup hanya meliputi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas
- 1.2.2 Informasi yang disajikan yaitu: peran orangtua disini menjelaskan peran ayah dan peran ibu, pendidikan agama Islam berupa definisi dan landasan beserta tujuan (difokuskan pada Akhlak yaitu pendidikan karakter dan pendidikan nilai), jenis-jenis media teknologi informasi (difokuskan pada *gadget* dan internet).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana peran orang tua menurut Ani Christina?
- 1.3.2 Bagaimana relevansi peran orang tua dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mengetahui peran orang tua menurut Ani Christina.
- 1.4.2 Mengetahui relevansi peran orang tua dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

- 1.5.1 Manfaat Teoritis
 - 1.5.1.1 Memperbanyak khazanah pengetahuan dan keilmuan di lingkungan lembaga pendidikan terlebih lagi dalam pendidikan Islam.
 - 1.5.1.2 Penelitian ini diharapkan memberikan bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitan selanjutnya yang sejenis serta memiliki dimensi serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan oleh penyelenggara pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sebagai bahan acuan orang tua dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi terhadap anak.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti sendiri maupun bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengadakan riset baru mengenai Peran Orang Tua Dalam Buku Sekolah Menjadi Orangtua Karya Ani Christina Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi maupun sejenisnya.